



Peningkatan Kapasitas Pegawai BAPPEDA Kabupaten Kudus melalui Pendampingan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah

Richma Hidayati^{1*}, Wawan Shokib Rondli², Gilang Puspita Rini³, Ahmad Nilnal Munachidli⁴, Nafi' Inayati Zahro⁵, Amalia⁶

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

³Manajemen, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁵Akuntansi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁶Bappeda Kabupaten Kudus, Indonesia

**Email: richma.hidayati@umk.ac.id*

ABSTRAK

Kemampuan aparatur pemerintah dalam menghasilkan dan mempublikasikan artikel ilmiah memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan pengetahuan serta mendorong perumusan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada data dan bukti empiris. Meskipun demikian, berbagai pengalaman, data, dan hasil kajian yang dimiliki aparatur belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk artikel ilmiah yang sesuai dengan struktur, sistematika, dan standar penulisan jurnal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi aparatur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kudus dalam menyusun artikel ilmiah hingga siap dipublikasikan. Kegiatan dilaksanakan pada November 2024 dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif berbasis praktik yang dilaksanakan dalam empat sesi. Peserta berjumlah 20 aparatur BAPPEDA yang memiliki tugas dan keterlibatan dalam bidang perencanaan, pengolahan data, penelitian, evaluasi, serta pelaporan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penentuan topik dan penyusunan kerangka artikel, praktik penulisan, telaah dan perbaikan naskah, serta finalisasi artikel dan pengenalan mekanisme publikasi melalui Open Journal System (OJS). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi terhadap naskah artikel yang dihasilkan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan mampu menghasilkan lima artikel ilmiah yang dikembangkan secara kolaboratif oleh peserta. Selain menghasilkan luaran berupa naskah ilmiah, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada aparatur dalam mengembangkan dan mengorganisasi gagasan, menyusun artikel berdasarkan kaidah ilmiah, menerapkan teknik sitasi dan pengelolaan referensi, melakukan penyempurnaan naskah berdasarkan umpan balik, serta mempersiapkan artikel untuk proses publikasi. Pendekatan pendampingan berbasis praktik yang dilakukan secara sistematis dan bertahap menunjukkan relevansi yang kuat dalam meningkatkan kapasitas aparatur untuk mendokumentasikan, mengembangkan, dan

menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman serta aktivitas perencanaan pembangunan daerah.

Kata Kunci: *Bappeda; pendampingan; artikel ilmiah; publikasi ilmiah; aparatur negara*

ABSTRACT

The ability of government officials to produce and publish scientific articles plays a strategic role in supporting knowledge management and promoting evidence-based development policies. However, the experiences, data, and findings generated by government officials are not always systematically documented in the form of scientific articles that meet the structure, writing conventions, and publication standards of academic journals. This community service program aimed to enhance the capacity of officials at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Kudus Regency in preparing scientific articles for publication. The program was conducted in November 2024 using a practice-based participatory mentoring approach implemented through four sessions. The participants consisted of 20 BAPPEDA officials involved in regional planning, data processing, research, evaluation, and reporting. The activities were conducted through several stages, including needs identification, topic selection and article framework development, writing practice, manuscript review and revision, as well as manuscript finalization and an introduction to the publication process through the Open Journal System (OJS). Data were collected through observation, interviews, documentation, and evaluation of the articles produced by the participants. The results indicated that the mentoring process successfully facilitated the collaborative development of five scientific articles. Beyond producing written outputs, the program provided participants with practical experience in organizing ideas, developing manuscripts in accordance with scientific writing conventions, applying citation and referencing techniques, revising manuscripts based on feedback, and preparing articles for the publication process. The systematic and gradual practice-based mentoring approach demonstrated strong relevance in strengthening the capacity of government officials to document, develop, and disseminate knowledge derived from their experiences and involvement in regional development planning activities..

Keywords: *Bappeda; mentoring; scientific articles; scientific publication; government officials*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang efektif memerlukan proses perencanaan yang didukung oleh data, informasi, pengetahuan, dan bukti empiris yang akuntabel. Dalam konteks ini, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memegang posisi strategis sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas perencanaan, penelitian, pengembangan, evaluasi, dan penyediaan informasi yang mendukung perumusan kebijakan pembangunan daerah. Lingkungan tata kelola yang terus berubah dan semakin kompleks juga menuntut aparatur negara untuk tidak sekadar menghasilkan dokumen administratif, tetapi juga mampu mengolah hasil penelitian menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan secara sistematis kepada para pemangku kepentingan. Pemanfaatan hasil penelitian dalam proses kebijakan memerlukan mekanisme yang memungkinkan pengetahuan ilmiah diakses, dipahami, dan diterapkan oleh para pengambil keputusan (Damba dkk., 2023; Kelstrup & Jørgensen, 2024; Nelson dkk., 2023). Oleh karena itu, kapasitas untuk menghasilkan dan menyebarkan karya ilmiah menjadi bagian penting dalam memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintah daerah.

Pengetahuan yang dihasilkan melalui penelitian, tinjauan kebijakan, evaluasi program, dan praktik pembangunan daerah memiliki nilai lebih luas jika dapat didokumentasikan dan disebarluaskan melalui publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya berakhir sebagai laporan internal, melainkan menjadi sumber pengetahuan yang dapat dibaca, dikritisi, direplikasi, dan dimanfaatkan oleh akademisi, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Berbagai studi mengenai pemanfaatan hasil penelitian dalam tata kelola menunjukkan bahwa akses terhadap pengetahuan, kualitas hasil penelitian, hubungan antara peneliti dan pembuat kebijakan, serta mekanisme diseminasi merupakan faktor krusial yang menentukan sejauh mana penelitian dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan (Damba dkk., 2023; Malama dkk., 2021; Mendell & Richardson, 2021; Nelson dkk., 2023). Dengan demikian, peningkatan kapasitas aparatur negara dalam mengomunikasikan hasil kajian melalui penulisan ilmiah merupakan salah satu bentuk penguatan ekosistem pengetahuan di lingkungan pemerintah daerah. Kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan kompetensi yang kompleks. Seorang penulis tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi masalah, membangun argumen, menunjukkan kesenjangan penelitian (*research gap*), memilih dan memanfaatkan literatur yang relevan, menjelaskan metode, menyajikan temuan, serta mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan studi terdahulu. Selain itu, penulis perlu memahami etika akademik, teknik parafrase, tata cara sitasi, manajemen referensi, struktur artikel, serta karakteristik jurnal tujuan publikasi. Gajdács dan Behzadi (2021) menekankan bahwa penulisan artikel ilmiah memerlukan struktur argumentasi yang jelas, ketepatan metodologis, penyajian data yang sistematis, serta kemampuan untuk mengaitkan temuan penelitian dengan pengetahuan yang sudah ada. Kompetensi ini tidak selalu berkembang secara otomatis, meskipun seseorang memiliki pengalaman yang luas di bidang pekerjaannya.

Kesenjangan antara kemampuan menghasilkan kajian dan kemampuan mengubahnya menjadi artikel ilmiah merupakan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di berbagai kelompok menunjukkan bahwa peserta sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan fokus tulisan, menyusun struktur artikel, mengembangkan pendahuluan, merumuskan metodologi, menyajikan hasil dan pembahasan, serta menyesuaikan naskah dengan pedoman jurnal. Sebagai contoh, Kholili dan Lubis (2022) menemukan bahwa penulis menghadapi kendala dalam mengembangkan topik, menyusun bagian pendahuluan dan metode, serta menggunakan bahasa akademis yang tepat. Masalah serupa teridentifikasi dalam lokakarya penulisan ilmiah, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami struktur artikel, metodologi, sitasi, dan proses publikasi masih perlu diperkuat melalui latihan yang terarah (Yusuf dkk., 2022; Uyun, 2023; Gaber & Ali, 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dalam penulisan ilmiah tidak dapat dicapai hanya melalui pengajaran teoretis. Strategi pelatihan perlu dipadukan dengan latihan praktis, pemberian umpan balik, revisi, dan pendampingan bertahap. Program pelatihan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan materi tulisan mereka secara langsung terbukti efektif membantu mereka memahami struktur artikel sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghasilkan naskah. Raharjo dkk. (2023) menunjukkan bahwa lokakarya penulisan yang dilengkapi dengan penugasan dan pendampingan dapat membantu peserta mengubah hasil penelitian menjadi artikel yang lebih siap untuk dipublikasikan. Temuan serupa dilaporkan oleh Uyun (2023), yang mengembangkan lokakarya penulisan mencakup materi tentang struktur artikel, kebijakan publikasi, teknik parafrase, penggunaan Mendeley, dan penyesuaian naskah dengan templat jurnal.

Pendampingan menjadi semakin krusial ketika peserta adalah aparatur pemerintah yang tugas utamanya berada di luar kegiatan publikasi ilmiah. Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) pada dasarnya memiliki pengalaman dan akses terhadap data pembangunan yang berpotensi menjadi bahan dasar bagi karya tulis ilmiah. Namun, keterbatasan waktu, pengalaman publikasi, pemahaman mengenai metodologi penulisan, serta ketidaktahuan mengenai proses editorial jurnal dapat menjadi hambatan dalam mengubah laporan atau hasil kajian menjadi naskah ilmiah. Sebuah studi oleh Aminudin dkk. (2026) di BAPPEDA Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa sebagian hasil penelitian dan pengembangan masih berupa laporan internal dan belum dikembangkan menjadi artikel jurnal. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dan bantuan dilakukan untuk membantu para pejabat mengembangkan temuan studi mereka menjadi draf artikel ilmiah.

Pendampingan dan asistensi selanjutnya dimanfaatkan untuk membantu aparatur mengembangkan hasil kajian yang dimiliki menjadi draf artikel ilmiah. Kondisi tersebut relevan dengan kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia pada lembaga perencanaan pembangunan daerah. Pentingnya peningkatan kompetensi penulisan ilmiah di lingkungan pemerintahan juga tercermin dalam berbagai praktik pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh BAPPEDA. Pada tahun 2026, BAPPEDA DKI Jakarta menyelenggarakan pelatihan penulisan jurnal ilmiah bagi para perencana pembangunan sebagai upaya memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam menghasilkan kajian berbasis penelitian. Materi yang diberikan mencakup perumusan judul, abstrak, pendahuluan, identifikasi research gap, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, implikasi kebijakan, teknik sitasi, serta penggunaan perangkat lunak pengelola referensi. Praktik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah dipandang sebagai bagian integral dari penguatan kapasitas aparatur dalam menghasilkan kebijakan berbasis bukti (SPPB UI, 2026). Kecenderungan serupa juga terlihat pada BAPPEDA Kabupaten Sleman, yang mengarahkan diseminasi hasil penelitian dan pengembangan pada kegiatan penulisan ilmiah sebagai salah satu bentuk publikasi dan penyebaran hasil kajian pembangunan daerah (BAPPEDA Kabupaten Sleman, 2025).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah peserta. Prahmana dan Lisnani (2022) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan dan publikasi berbasis platform digital dapat membantu peserta memahami tahapan pengembangan artikel hingga proses publikasinya. Pada konteks yang berbeda, pelatihan yang mengintegrasikan penggunaan Open Journal System (OJS) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap mekanisme publikasi, sekaligus menegaskan pentingnya pendampingan setelah naskah disubmit (Devega et al., 2023). Costa dan Somelok (2024) juga menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai teknik penulisan artikel, tetapi juga pengetahuan tentang mekanisme pengiriman naskah melalui OJS. Oleh karena itu, pendampingan idealnya mencakup keseluruhan siklus penulisan, mulai dari mengidentifikasi bahan atau sumber tulisan, menyusun naskah, mengelola referensi, memilih jurnal yang sesuai, hingga melakukan proses pengajuan artikel.

Efektivitas pendekatan praktis dan pendampingan juga diperkuat oleh berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada periode 2024–2026. Salah satunya adalah pelatihan berbasis scaffolding bagi pegawai Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang dirancang untuk membantu peserta mengubah laporan kinerja menjadi publikasi akademik melalui tahapan identifikasi masalah, pendampingan terstruktur, dan pengembangan tulisan secara bertahap

(Nurtanto et al., 2024). Program lain yang menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan menunjukkan bahwa peserta lebih mampu menghasilkan naskah ketika proses pelatihan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik, peer review, revisi, dan evaluasi (Fadillah et al., 2026; Setiawan et al., 2026). Pada kelompok profesional, pengembangan kemampuan menulis melalui kegiatan lokakarya juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan akademik peserta dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan persyaratan publikasi (Ibarra et al., 2023). Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan budaya ilmiah dan penguatan budaya organisasi yang berbasis pengetahuan.

Penulisan ilmiah dapat menjadi ruang bagi aparatur negara untuk merefleksikan pengalaman kerja, mendokumentasikan inovasi, menganalisis berbagai persoalan pembangunan, serta menyebarkan praktik-praktik baik yang telah dilakukan. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan seharusnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan satu atau beberapa artikel, tetapi juga untuk membangun kemandirian peserta agar mampu menjalankan proses penulisan secara berkelanjutan. Berbagai program pelatihan penulisan ilmiah yang mengombinasikan kegiatan praktik, diskusi, dan pendampingan menunjukkan bahwa proses tersebut dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam menghasilkan karya ilmiah (Huda et al., 2022; Sari et al., 2024; Fratiwi et al., 2025).

Dalam konteks Kabupaten Kudus, penguatan kapasitas tersebut memiliki nilai strategis karena BAPPEDA memiliki akses terhadap berbagai data dan informasi pembangunan daerah yang berpotensi dikembangkan menjadi sumber pengetahuan ilmiah. Kajian mengenai perencanaan pembangunan, ekonomi daerah, sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, inovasi daerah, pelayanan publik, dan tata kelola pemerintahan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevan secara praktis bagi pengembangan kebijakan daerah. Publikasi hasil kajian juga dapat memperluas jangkauan diseminasi pengetahuan sekaligus memperkuat hubungan antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Keterhubungan yang lebih kuat antara produsen dan pengguna pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) (Kelstrup & Jørgensen, 2024; Mendell & Richardson, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pemberdayaan yang secara khusus dirancang untuk membantu aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus dalam mentransformasikan hasil kajian, data, pengalaman, dan praktik pembangunan menjadi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan tulisan. Pendampingan diarahkan pada identifikasi potensi artikel, perumusan judul dan fokus penulisan, penyusunan pendahuluan dan *research gap*, pengembangan metode, pengolahan hasil dan pembahasan, penggunaan sitasi dan referensi, pemanfaatan perangkat lunak pengelola referensi, pemilihan jurnal yang sesuai, serta simulasi proses pengajuan naskah. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan lebih mendukung penguasaan keterampilan menulis dibandingkan pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi (Arianda et al., 2025; Nuryati et al., 2026; Syarfina & Anis, 2025).

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah melalui proses pendampingan yang sistematis

dan aplikatif. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai karakteristik artikel ilmiah, kemampuan mengembangkan hasil kajian menjadi naskah ilmiah, keterampilan menggunakan sumber dan sitasi secara tepat, serta kemampuan memilih dan mengajukan artikel pada jurnal yang sesuai. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya dokumentasi dan diseminasi pengetahuan di lingkungan BAPPEDA Kabupaten Kudus. Dengan demikian, hasil kajian pembangunan daerah tidak hanya berhenti sebagai dokumen internal, tetapi dapat berkembang menjadi pengetahuan ilmiah yang berkontribusi terhadap penguatan pembangunan daerah dan perumusan kebijakan yang berbasis data dan bukti.

METODE

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain pendampingan partisipatif berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai penulisan artikel ilmiah, tetapi juga mendampingi peserta secara langsung dalam menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Proses pendampingan dilaksanakan dengan prinsip **learning by doing**, yaitu peserta secara bertahap memperoleh materi, melakukan praktik penulisan, mendapatkan umpan balik, melakukan revisi, dan menyelesaikan artikel hingga tahap finalisasi.

Kegiatan dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kudus selama satu bulan pada November 2024, dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap minggu sehingga keseluruhan kegiatan terdiri atas empat sesi. Subjek kegiatan adalah aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus yang terlibat dalam kegiatan perencanaan, penelitian, pengolahan data, evaluasi, penyusunan laporan, maupun aktivitas lain yang berkaitan dengan penyusunan dokumen berbasis data dan informasi. Subjek dipilih secara **purposive** dengan mempertimbangkan relevansi tugas dan tanggung jawab mereka terhadap kebutuhan peningkatan kompetensi dalam penulisan dan publikasi ilmiah.

Dalam kegiatan ini, peneliti/pendamping berperan sebagai fasilitator, mentor, dan evaluator. Sebagai fasilitator, peneliti memberikan pemahaman mengenai konsep dasar penulisan artikel ilmiah, struktur artikel, penyusunan argumentasi akademik, penggunaan referensi, serta mekanisme publikasi pada jurnal ilmiah. Sebagai mentor, peneliti memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta dalam menentukan topik, menyusun kerangka artikel, mengembangkan naskah, melakukan revisi, serta menyesuaikan artikel dengan pedoman jurnal yang menjadi target publikasi. Sebagai evaluator, peneliti mengidentifikasi perkembangan kemampuan peserta selama proses pendampingan dan menilai kualitas artikel yang dihasilkan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan pertemuan sebagai berikut.

****Pertemuan I: Identifikasi Kebutuhan dan Penguatan Dasar Penulisan Ilmiah****

Tahap pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan awal dan pengalaman peserta dalam penulisan serta publikasi artikel ilmiah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep artikel ilmiah, karakteristik penulisan ilmiah, struktur artikel, penentuan topik, perumusan masalah, penetapan tujuan, serta relevansi data atau pengalaman kerja peserta dengan topik artikel. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi potensi data, program, hasil kajian,

maupun pengalaman kelembagaan yang dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah. Luaran dari pertemuan pertama adalah penetapan topik dan kerangka awal artikel.

****Pertemuan II: Praktik Penyusunan Artikel Ilmiah****

Pertemuan kedua difokuskan pada praktik penulisan artikel berdasarkan topik dan kerangka yang telah dirumuskan. Peserta didampingi dalam mengembangkan bagian pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Pendamping juga memberikan penguatan mengenai teknik pencarian dan pemilihan referensi yang relevan, penggunaan sitasi, penyusunan daftar pustaka, serta pengaitan data yang dimiliki peserta dengan argumentasi ilmiah. Proses dilakukan melalui praktik langsung sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga secara aktif menghasilkan bagian-bagian artikel selama sesi berlangsung. Luaran dari tahap ini adalah draf awal artikel ilmiah.

****Pertemuan III: Telaah Artikel, Umpan Balik, dan Revisi****

Tahap ketiga dilakukan melalui penelaahan terhadap draf artikel yang telah disusun peserta. Telaah mencakup kesesuaian judul, fokus permasalahan, kualitas pendahuluan, ketepatan metodologi, penyajian hasil, kedalaman pembahasan, penggunaan referensi, sistematika artikel, serta kesesuaian dengan pedoman jurnal yang menjadi target publikasi. Pendamping memberikan umpan balik secara langsung, kemudian peserta melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diberikan. Selain itu, peserta diarahkan untuk menentukan jurnal yang sesuai dengan tema dan karakteristik artikel yang telah disusun. Luaran dari tahap ini adalah artikel yang telah direvisi dan penetapan jurnal target publikasi.

****Pertemuan IV: Finalisasi Artikel dan Persiapan Publikasi****

Pertemuan terakhir diarahkan pada penyempurnaan artikel berdasarkan hasil telaah dan revisi pada tahap sebelumnya. Pendamping melakukan pemeriksaan akhir terhadap struktur artikel, penggunaan bahasa akademik, sitasi dan referensi, kelengkapan bagian artikel, serta kesesuaian naskah dengan *author guidelines* jurnal target. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai tahapan publikasi melalui *Open Journal System* (OJS), mulai dari proses registrasi, pengunggahan naskah, pengisian metadata, hingga proses pengajuan (*submission*). Luaran akhir kegiatan berupa artikel ilmiah yang telah difinalisasi dan siap diajukan ke jurnal target.

Subjek dan Informan

Subjek utama dalam kegiatan ini adalah aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus yang mengikuti program pendampingan penulisan artikel ilmiah. Informan terdiri atas peserta pendampingan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, khususnya perwakilan BAPPEDA yang memahami kebutuhan kelembagaan dalam pengembangan kapasitas penulisan dan publikasi ilmiah. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan tujuan kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi terhadap hasil kerja peserta.

Observasi dilakukan selama proses pendampingan untuk mengidentifikasi keterlibatan peserta, aktivitas selama praktik, kendala yang dihadapi, serta perkembangan keterampilan peserta dalam menyusun artikel. Wawancara dilakukan secara informal dan *purposive* untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman peserta, kebutuhan pendampingan, kendala dalam penulisan, serta persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kegiatan yang meliputi catatan pelaksanaan kegiatan, bahan atau draf artikel peserta, hasil revisi, serta dokumen lain yang relevan. Sementara itu, evaluasi hasil kerja dilakukan terhadap produk artikel yang dikembangkan peserta mulai dari tahap awal hingga tahap finalisasi.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh selama proses pendampingan diseleksi dan dikategorikan berdasarkan aspek kebutuhan, proses pendampingan, kendala, perkembangan kompetensi, dan hasil kegiatan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan proses dan perkembangan peserta selama mengikuti kegiatan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

Selain analisis kualitatif, perkembangan kompetensi peserta dapat diketahui melalui perbandingan hasil **pre-test** dan **post-test**, apabila instrumen tersebut digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Persentase peningkatan kompetensi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{**Persentase peningkatan kompetensi} = [(\text{Skor post-test} - \text{Skor pre-test}) / \text{Skor pre-test}] \times 100\%\text{**}$$

Evaluasi terhadap produk artikel dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek kesesuaian judul dan fokus, konsistensi struktur dan sistematika, kualitas pendahuluan, ketepatan metodologi, kualitas hasil dan pembahasan, penggunaan referensi dan sitasi, kemampuan penggunaan bahasa akademik, serta kesesuaian dengan pedoman jurnal target. Dengan demikian, evaluasi kegiatan tidak hanya didasarkan pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam menghasilkan artikel ilmiah yang layak dan siap untuk diproses dalam publikasi.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan tiga aspek, yaitu: (1) ***aspek proses***, yang ditunjukkan melalui keterlibatan dan partisipasi aktif peserta selama empat sesi pendampingan; (2) ***aspek kompetensi***, yang ditunjukkan melalui perkembangan pemahaman dan keterampilan menulis peserta; dan (3) ***aspek produk***, yang ditunjukkan melalui tersusunnya artikel ilmiah yang telah direvisi dan dipersiapkan untuk mengikuti proses publikasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program pendampingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kudus selama satu bulan pada November 2024. Program dilaksanakan dalam empat sesi dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap minggu. Peserta kegiatan terdiri atas 20 aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus. Selama proses pendampingan, peserta diarahkan untuk mentransformasikan pengalaman, data, dan berbagai aktivitas yang relevan dengan tugas dan fungsi kelembagaan menjadi artikel ilmiah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 20 peserta yang mengikuti rangkaian pendampingan, berhasil dikembangkan sebanyak **lima artikel ilmiah**. Dengan demikian, kegiatan pendampingan menghasilkan rata-rata satu artikel untuk setiap empat peserta, atau sekitar **25%** perbandingan antara jumlah produk artikel dengan keseluruhan peserta. Angka tersebut menunjukkan bahwa proses pendampingan telah menghasilkan luaran konkret berupa naskah artikel ilmiah, meskipun tidak seluruh

peserta menghasilkan artikel secara individual. Dalam konteks pendampingan kelompok, proses pengembangan artikel dilakukan melalui kerja kolaboratif dan pendampingan secara bertahap, sehingga peserta dapat berkontribusi dalam proses penyusunan, pengembangan, penelaahan, dan revisi artikel.

1. Hasil Identifikasi Kebutuhan

Pada pertemuan pertama dilakukan identifikasi terhadap pengalaman awal dan kebutuhan peserta berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan penguatan tidak hanya pada aspek konseptual penulisan ilmiah, tetapi juga pada keterampilan praktis dalam mengembangkan gagasan menjadi artikel yang sistematis. Kebutuhan utama yang teridentifikasi pada tahap awal pendampingan meliputi penentuan topik artikel, penyusunan kerangka tulisan, pengembangan pendahuluan, penyusunan metode, pengolahan dan penyajian hasil, pengembangan pembahasan, pemanfaatan referensi, teknik sitasi, serta pemahaman mengenai mekanisme publikasi pada jurnal ilmiah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, program pendampingan dirancang dengan menggunakan pendekatan praktik langsung (*hands-on practice*). Peserta tidak hanya diberikan materi secara teoritis, tetapi diarahkan untuk memanfaatkan data, pengalaman, dan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan mereka di BAPPEDA sebagai bahan dasar dalam pengembangan artikel ilmiah. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menghubungkan pengalaman praktis dalam pekerjaan dengan prinsip-prinsip penulisan ilmiah sehingga pengalaman dan data kelembagaan dapat dikembangkan menjadi pengetahuan yang terdokumentasi secara akademik.

2. Hasil Pertemuan Pertama: Perumusan Topik dan Kerangka Artikel

Pertemuan pertama difokuskan pada penguatan pemahaman dasar mengenai artikel ilmiah dan penyusunan kerangka tulisan. Peserta memperoleh materi mengenai karakteristik artikel ilmiah, struktur artikel, penentuan topik, perumusan masalah, tujuan penulisan, serta pemanfaatan referensi yang relevan. Pada sesi praktik, peserta didampingi untuk mengidentifikasi persoalan, program, hasil kajian, maupun pengalaman kerja yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi artikel ilmiah.

Proses tersebut membantu peserta memahami bahwa berbagai aktivitas dan data yang dihasilkan dalam pekerjaan sehari-hari dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan yang lebih sistematis apabila disusun berdasarkan kaidah penulisan ilmiah. Luaran dari pertemuan pertama berupa topik dan kerangka awal artikel yang selanjutnya dikembangkan pada sesi kedua. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam proses penulisan karena kualitas artikel sangat dipengaruhi oleh kejelasan fokus dan sistematika pengorganisasian gagasan sejak tahap awal penyusunan.

3. Hasil Pertemuan Kedua: Penyusunan Draf Artikel

Pertemuan kedua difokuskan pada praktik penyusunan artikel berdasarkan topik dan kerangka yang telah dikembangkan pada sesi sebelumnya. Peserta mulai menyusun berbagai bagian artikel, meliputi pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Pendamping memberikan arahan secara langsung selama proses penulisan berlangsung.

Peserta diarahkan untuk mentransformasikan informasi administratif dan pengalaman kerja menjadi uraian yang lebih akademik, membangun argumentasi berbasis data, serta memanfaatkan referensi yang relevan untuk memperkuat pembahasan. Pada tahap ini mulai terbentuk beberapa

kelompok penulisan yang mengembangkan artikel berdasarkan tema atau data yang relevan dengan bidang tugas masing-masing peserta.

Melalui proses pendampingan tersebut, berhasil dikembangkan sebanyak **lima artikel ilmiah** hingga tahap draf. Kelima artikel tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan dalam proses penelaahan dan revisi pada tahap berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi penulisan secara konseptual, tetapi juga menghasilkan produk nyata selama proses pendampingan. Selain itu, pembentukan kelompok penulisan memungkinkan peserta saling berbagi pengalaman, data, dan gagasan sehingga proses pengembangan artikel dapat dilakukan secara kolaboratif.

4. Hasil Pertemuan Ketiga: Telaah dan Revisi Artikel

Pertemuan ketiga difokuskan pada proses penelaahan dan revisi terhadap draf artikel yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Telaah dilakukan terhadap beberapa komponen utama artikel, meliputi kesesuaian antara judul dan isi, kejelasan latar belakang serta perumusan masalah, sistematika penyusunan artikel, ketepatan metodologi, penyajian hasil, kedalaman pembahasan, penggunaan referensi, teknik sitasi, dan kemampuan penggunaan bahasa akademik.

Proses penelaahan dilakukan secara interaktif antara pendamping dan peserta. Setiap artikel memperoleh umpan balik konstruktif untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Selanjutnya, peserta melakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan. Hasil proses penelaahan menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung membantu peserta memahami perbedaan antara teks administratif atau laporan kegiatan dengan artikel ilmiah formal.

Peserta mulai mengarahkan penulisan pada alur akademik yang lebih sistematis, yaitu berangkat dari permasalahan, landasan konseptual, metodologi, hasil, pembahasan, hingga kesimpulan. Selain perbaikan substansi, peserta juga diarahkan untuk menyesuaikan artikel dengan karakteristik jurnal yang menjadi target publikasi. Dengan demikian, proses revisi tidak hanya meningkatkan kualitas isi artikel, tetapi juga mempersiapkan naskah agar memenuhi standar penulisan dan publikasi ilmiah.

5. Hasil Pertemuan Keempat: Finalisasi Artikel dan Persiapan Publikasi

Pertemuan keempat merupakan tahap finalisasi artikel dan persiapan publikasi. Pada tahap ini, kelima artikel yang telah dikembangkan melalui proses pendampingan ditelaah kembali berdasarkan struktur artikel, kelengkapan substansi, penggunaan bahasa akademik, sitasi dan daftar pustaka, serta kesesuaiannya dengan pedoman penulisan jurnal target.

Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai mekanisme publikasi melalui *Open Journal System* (OJS). Materi yang diberikan mencakup navigasi pada laman jurnal, proses registrasi akun, pengisian metadata, pengunggahan naskah, serta tahapan pengajuan (*submission*) artikel. Pengenalan terhadap mekanisme OJS memberikan pengalaman praktis kepada peserta mengenai tahapan yang perlu dilakukan setelah artikel selesai disusun.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak **20 aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus** mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan dan berhasil mengembangkan **5 artikel ilmiah**. Kelima artikel tersebut merupakan produk konkret dari proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis, mulai dari identifikasi topik, penyusunan kerangka, pengembangan draf, telaah, revisi, hingga finalisasi artikel dan persiapan publikasi.

6. Capaian Kegiatan

Capaian utama program pendampingan dirangkum pada **Tabel 1**. Capaian tersebut mencerminkan perkembangan proses pendampingan sekaligus produk yang dihasilkan peserta selama mengikuti empat sesi kegiatan. Evaluasi capaian tidak hanya didasarkan pada jumlah artikel yang berhasil dikembangkan, tetapi juga pada keterlibatan peserta dalam setiap tahapan, perkembangan keterampilan penulisan, kemampuan melakukan revisi berdasarkan umpan balik, serta kesiapan naskah untuk mengikuti proses publikasi ilmiah.

Tabel 1. Capaian Program Pendampingan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah

No.	Indikator Capaian	Hasil
1	Jumlah peserta pendampingan	20 orang
2	Durasi pelaksanaan	1 bulan
3	Jumlah sesi/pertemuan	4 kali
4	Frekuensi pertemuan	1 kali/minggu
5	Jumlah artikel yang berhasil dikembangkan	5 artikel
6	Rata-rata jumlah peserta per artikel	4 orang
7	Rasio produk artikel terhadap jumlah peserta	25%

Berdasarkan Tabel 1, program pendampingan menghasilkan **lima artikel ilmiah dari 20 peserta**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah menghasilkan luaran nyata berupa naskah ilmiah yang dikembangkan secara kolaboratif melalui proses pendampingan yang terstruktur. Capaian ini juga menunjukkan bahwa program pendampingan dapat menjadi salah satu sarana untuk menjembatani pengalaman praktis aparatur pemerintah dengan kegiatan penulisan dan publikasi ilmiah.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan **tiga capaian utama**. Pertama, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terarah mengenai proses penulisan artikel ilmiah. Kedua, peserta memperoleh pengalaman praktik dalam mentransformasikan gagasan, data, dan pengalaman kerja menjadi naskah akademik melalui proses penulisan dan revisi. Ketiga, program berhasil menghasilkan **lima artikel ilmiah** sebagai luaran konkret dari kegiatan pendampingan.

Capaian tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan secara bertahap memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menghasilkan karya ilmiah. Dengan demikian, kegiatan pendampingan memiliki kontribusi dalam membangun kemampuan aparatur untuk mendokumentasikan pengalaman dan hasil kerja dalam bentuk pengetahuan ilmiah yang dapat disebarluaskan melalui publikasi.

PEMBAHASAN

Pendampingan Kolaboratif sebagai Strategi *by Design*

Jumlah lima artikel yang dihasilkan dari 20 peserta perlu dipahami dalam konteks desain program pendampingan yang sejak awal menggunakan sistem kerja kelompok atau kolaboratif. Dengan demikian, rasio lima artikel terhadap 20 peserta tidak dimaksudkan sebagai ukuran bahwa hanya 25% peserta yang berhasil menghasilkan luaran, sementara 75% peserta lainnya tidak berhasil. Sebaliknya, **pembagian peserta ke dalam kelompok penulisan merupakan strategi yang sengaja dirancang (*by design*) untuk menyesuaikan proses pendampingan dengan karakteristik dan**

beban kerja aparatur BAPPEDA Kabupaten Kudus yang memiliki tanggung jawab rutin dalam perencanaan dan administrasi pemerintahan.

Dalam pelaksanaannya, satu artikel dikembangkan oleh satu kelompok yang terdiri atas empat orang peserta. Setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi sesuai dengan pengalaman, data, bidang tugas, dan kapasitas yang dimilikinya, baik dalam identifikasi masalah, pengumpulan dan pengorganisasian data, pengembangan gagasan, penyusunan naskah, telaah, maupun revisi artikel. Dengan pola tersebut, lima artikel yang dihasilkan merupakan **luaran kolektif dari keterlibatan seluruh peserta**, bukan produk individual yang hanya dikerjakan oleh lima orang. Pola ini konsisten dengan temuan bahwa pembentukan kelompok penulisan memungkinkan peserta berbagi pengalaman, data, dan gagasan sehingga pengembangan artikel dapat dilakukan secara kolaboratif.

Strategi kolaboratif tersebut juga merupakan bentuk pengelolaan waktu dan beban kerja yang realistis. Peserta merupakan aparatur yang tetap menjalankan tugas dan fungsi kedinasan selama program berlangsung. Oleh karena itu, desain pendampingan tidak diarahkan pada target setiap peserta menghasilkan satu artikel secara individual. Target tersebut berpotensi meningkatkan beban waktu peserta dan mengurangi efektivitas proses pendampingan. Sebaliknya, pembentukan kelompok memungkinkan pekerjaan penulisan didistribusikan di antara anggota, sementara proses pendampingan tetap dapat dilakukan secara intensif terhadap sejumlah naskah yang sedang dikembangkan.

Dengan demikian, **indikator luaran dalam program ini lebih tepat dipahami sebagai jumlah artikel kelompok yang berhasil dikembangkan, bukan persentase peserta yang menghasilkan artikel secara individual.** Lima artikel dari lima kelompok menunjukkan bahwa seluruh kelompok penulisan berhasil menghasilkan produk ilmiah yang kemudian melalui tahapan telaah, revisi, dan finalisasi. Setiap peserta tetap memperoleh pengalaman belajar dan terlibat dalam proses produksi pengetahuan, meskipun kontribusi masing-masing peserta tidak diwujudkan dalam artikel individual. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif yang menempatkan interaksi, pembagian peran, pertukaran pengalaman, dan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi.

Perspektif tersebut penting dalam membaca capaian program karena tujuan utama kegiatan bukan semata-mata memperbanyak jumlah naskah, tetapi membangun **kapasitas aparatur untuk mengubah pengalaman kerja, data kelembagaan, dan hasil kegiatan menjadi pengetahuan yang terdokumentasi secara ilmiah.** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 20 aparatur terlibat dalam proses yang berlangsung secara bertahap, mulai dari penentuan topik, penyusunan kerangka, pengembangan draf, telaah, revisi, hingga finalisasi artikel dan persiapan publikasi.

Oleh karena itu, angka 25% pada Tabel 1 sebaiknya tidak ditafsirkan sebagai **tingkat keberhasilan peserta**, melainkan sebagai **rasio jumlah produk artikel terhadap jumlah peserta.** Perbedaan kedua konsep tersebut penting secara metodologis. Jika ukuran yang digunakan adalah produk individual, maka memang terdapat lima artikel untuk 20 peserta. Namun, jika ukuran yang digunakan adalah keterlibatan dalam proses pendampingan, maka seluruh 20 peserta merupakan bagian dari proses pengembangan lima artikel kelompok. Dengan kerangka interpretasi tersebut, capaian program menunjukkan bahwa pendampingan kolaboratif mampu menghasilkan luaran ilmiah sekaligus menjaga efisiensi pelaksanaan bagi aparatur yang memiliki beban kerja rutin.

Reinterpretasi Capaian Lima Artikel

Temuan lima artikel dari 20 peserta juga memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak semestinya dinilai hanya berdasarkan kuantitas artikel. Dalam kegiatan pendampingan berbasis kelompok, terdapat dua jenis capaian yang perlu dibedakan, yaitu **capaian produk** dan **capaian proses**. Capaian produk ditunjukkan oleh lima artikel yang berhasil dikembangkan, sedangkan capaian proses tercermin dari keterlibatan peserta dalam identifikasi topik, pengembangan gagasan, penyusunan naskah, diskusi, telaah, pemberian umpan balik, dan revisi.

Dengan pendekatan tersebut, kelima artikel merupakan representasi dari proses belajar bersama yang melibatkan 20 peserta. Setiap kelompok mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman anggotanya untuk menghasilkan satu naskah yang lebih terfokus. Hal ini juga memungkinkan pendamping memberikan umpan balik secara lebih intensif pada setiap naskah, dibandingkan apabila 20 peserta diarahkan menghasilkan 20 artikel individual dalam waktu pendampingan yang sama. Empat sesi yang dilaksanakan selama satu bulan memang dirancang secara bertahap, mulai dari perumusan topik hingga finalisasi dan persiapan publikasi.

Dengan demikian, lima artikel tidak hanya merepresentasikan lima produk tulisan, tetapi juga mencerminkan **lima unit kerja kolaboratif yang melibatkan keseluruhan peserta**. Model tersebut dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi desain pengabdian terhadap konteks organisasi pemerintahan. Pendampingan tetap berorientasi pada luaran yang terukur, tetapi target luaran ditetapkan pada tingkat kelompok agar proses pembelajaran, kualitas naskah, dan efisiensi waktu dapat berjalan secara seimbang.

Temuan ini sekaligus memberikan implikasi bagi pengembangan program serupa pada lingkungan birokrasi. Program peningkatan kapasitas penulisan ilmiah bagi aparatur tidak selalu harus menggunakan model satu peserta–satu artikel. **Model kelompok dapat menjadi alternatif yang lebih kontekstual ketika peserta memiliki beban kerja utama yang tetap berjalan selama program pendampingan.** Dalam model tersebut, keberhasilan dapat dievaluasi melalui kombinasi indikator berupa jumlah dan kualitas artikel kelompok, tingkat keterlibatan peserta, perkembangan keterampilan, kemampuan melakukan revisi, serta kesiapan naskah untuk memasuki proses publikasi.

Program pendampingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah di BAPPEDA Kabupaten Kudus berhasil menghasilkan lima artikel dari 20 peserta melalui empat sesi pendampingan selama satu bulan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berbasis praktik mampu menghasilkan luaran konkret dalam bentuk artikel ilmiah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan penulisan ilmiah akan lebih efektif ketika peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik penulisan, menerima umpan balik, melakukan revisi, dan menyelesaikan naskah secara bertahap.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dasar penulisan dan publikasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam menghasilkan karya ilmiah. Pelatihan tersebut menempatkan keterampilan menulis dan publikasi sebagai bagian integral dari penguatan kompetensi penelitian. Dalam konteks program di BAPPEDA Kabupaten Kudus, penguatan tersebut menjadi semakin penting karena aparatur tidak hanya dituntut untuk menyusun

dokumen administratif, tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan data, hasil kajian, dan pengalaman kerja menjadi pengetahuan yang dapat disebarluaskan melalui publikasi ilmiah.

Transformasi Pengalaman Kerja Menjadi Pengetahuan Ilmiah

Salah satu temuan penting dari kegiatan pendampingan ini adalah perlunya bantuan secara langsung kepada peserta dalam mengubah pengalaman profesional dan data yang dimiliki menjadi artikel ilmiah. Pada dasarnya, aparatur BAPPEDA memiliki akses terhadap berbagai data, hasil kajian, program pembangunan, serta pengalaman dalam perencanaan daerah. Namun, kepemilikan data dan pengalaman tersebut tidak secara otomatis menghasilkan artikel ilmiah. Diperlukan kemampuan untuk memilih informasi yang relevan, merumuskan masalah penelitian, membangun argumentasi, menentukan metodologi yang sesuai, menyajikan hasil, serta menghubungkan temuan dengan literatur yang relevan.

Dalam perspektif *knowledge translation*, proses tersebut merupakan bagian penting dalam menjembatani pengetahuan dengan praktik dan kebijakan. Mendell dan Richardson (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dan proses *knowledge translation* dapat memperkuat hubungan antara penelitian dan kebutuhan kebijakan. Oleh karena itu, pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi aparatur BAPPEDA tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga berpotensi memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mendokumentasikan dan mengomunikasikan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan perencanaan pembangunan.

Konteks tersebut juga sejalan dengan penelitian Kelstrup dan Jørgensen (2024) mengenai pemanfaatan penelitian dalam tata kelola pemerintahan. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bukti dalam tata kelola berkaitan erat dengan kapasitas analitis, standar bukti, serta mekanisme yang memungkinkan pengetahuan *diintegrasikan* ke dalam proses kebijakan. Dengan demikian, kemampuan aparatur negara dalam menghasilkan tulisan ilmiah dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kapasitas analitis yang mendukung dokumentasi dan diseminasi pengetahuan berbasis bukti.

Pendampingan Berbasis Praktik sebagai Strategi Penguatan Kapasitas

Pendampingan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan prinsip *learning by doing*. Peserta tidak hanya diberikan penjelasan mengenai struktur artikel, tetapi langsung diarahkan untuk menentukan topik, menyusun kerangka, mengembangkan naskah, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, dan mempersiapkan artikel untuk publikasi. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar berdasarkan persoalan nyata yang muncul selama proses penulisan.

Strategi tersebut penting karena berbagai kesulitan dalam menulis artikel ilmiah sering kali baru terlihat ketika peserta mulai menyusun naskah. Peserta mungkin telah memahami struktur artikel secara konseptual, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan fokus permasalahan, menghubungkan data dengan teori, menyusun pembahasan, atau memilih referensi yang relevan. Oleh karena itu, proses pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bantuan tepat pada saat kesulitan tersebut muncul.

Hasil ini sejalan dengan temuan Kholili dan Lubis (2022), yang menunjukkan bahwa kelompok penulisan dapat mendukung praktik reflektif melalui diskusi mengenai topik penelitian, penyusunan pendahuluan, metodologi, dan penggunaan bahasa akademik. Dalam program BAPPEDA, proses

penelaahan dan diskusi antara peserta dan pendamping juga berfungsi sebagai ruang refleksi terhadap kualitas artikel yang sedang dikembangkan.

Pendekatan berbasis praktik juga terlihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Ferdinal et al. (2025). Dalam program tersebut, peserta tidak hanya diberikan materi penulisan, tetapi juga memperoleh pengarahan, pembekalan, pendampingan, dan pemantauan untuk mengubah data kegiatan menjadi karya tulis. Dari 19 peserta, sebanyak 17 peserta berhasil mempublikasikan artikelnya melalui media daring. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pendampingan yang berorientasi pada produk dapat menghasilkan capaian yang lebih konkret dibandingkan kegiatan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Pentingnya Tahapan *Scaffolding* dalam Penulisan Artikel

Empat tahapan pendampingan dalam kegiatan ini pada dasarnya membentuk proses *scaffolding*. Pada tahap pertama, peserta memperoleh bantuan dalam menentukan topik dan menyusun kerangka artikel. Pada tahap kedua, pendampingan diberikan ketika peserta mengembangkan kerangka menjadi draf artikel. Pada tahap ketiga, peserta memperoleh umpan balik untuk memperbaiki substansi dan sistematika artikel. Selanjutnya, pada tahap keempat, peserta diarahkan untuk melakukan finalisasi dan mempersiapkan artikel untuk publikasi.

Pola tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak langsung dibebani untuk menghasilkan artikel secara mandiri, tetapi memperoleh dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap tahapan. Strategi ini penting dalam pengembangan keterampilan menulis karena kemampuan menyusun artikel ilmiah merupakan kompetensi kompleks yang membutuhkan penguasaan berbagai komponen secara simultan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa proses penelaahan dan revisi merupakan komponen yang sangat penting. Artikel yang telah disusun tidak langsung dianggap selesai, tetapi perlu ditelaah kembali dari aspek substansi, sistematika, bahasa, referensi, dan kesesuaian dengan jurnal target. Dengan demikian, peserta belajar bahwa penulisan ilmiah merupakan proses iteratif yang melibatkan kegiatan menulis, memperoleh umpan balik, melakukan perbaikan, dan menulis kembali.

Penguatan Kompetensi Penulisan dan Publikasi

Kegiatan pendampingan tidak berhenti pada penyusunan artikel, tetapi juga memperkenalkan peserta pada proses publikasi melalui *Open Journal System* (OJS). Hal ini merupakan aspek penting karena kemampuan menulis dan kompetensi publikasi merupakan dua kemampuan yang saling berkaitan, tetapi memiliki karakteristik yang berbeda.

Uyun (2023), misalnya, menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah dapat membantu peserta memahami dasar-dasar penulisan, komponen artikel, kebijakan publikasi, persyaratan jurnal, teknik parafrase, penggunaan Mendeley, serta penyusunan naskah berdasarkan template jurnal. Temuan tersebut sangat relevan dengan program di BAPPEDA karena peserta juga diarahkan untuk memahami artikel sebagai naskah yang harus memenuhi standar jurnal, bukan sekadar sebagai laporan kegiatan.

Suryani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan penulisan ilmiah tidak hanya dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam kegiatan tersebut, hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti lokakarya.

Meskipun program di BAPPEDA Kabupaten Kudus tidak menggunakan data *pre-test* dan *post-test* sebagai dasar untuk mengukur peningkatan kompetensi secara statistik, proses pendampingan menunjukkan perkembangan produk yang jelas, yaitu dari tahap penentuan topik dan penyusunan kerangka menuju penyusunan draf, revisi, dan finalisasi artikel.

Signifikansi Lima Artikel sebagai Luaran Kegiatan

Dihasilkannya lima artikel dari 20 peserta merupakan capaian penting karena menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan produk yang konkret dan dapat didokumentasikan. Namun, jumlah tersebut perlu dipahami dalam konteks pendampingan kelompok. Rasio lima artikel terhadap 20 peserta tidak menunjukkan bahwa hanya lima peserta yang memperoleh manfaat, melainkan setiap artikel dikembangkan melalui proses kolaboratif yang melibatkan peserta dalam pengumpulan informasi, pengembangan gagasan, penulisan, diskusi, dan revisi.

Dengan demikian, indikator keberhasilan kegiatan tidak hanya tercermin dari jumlah artikel yang dihasilkan, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta selama keseluruhan proses produksi pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan kapasitas.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa program pendampingan perlu dibedakan dari pelatihan yang berlangsung secara satu arah. Pelatihan satu arah cenderung menghasilkan peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek, sedangkan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh dukungan ketika menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam program BAPPEDA, proses tersebut terlihat dari kesinambungan kegiatan sejak pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, di mana setiap sesi menghasilkan luaran yang menjadi dasar bagi tahap berikutnya.

Implikasi terhadap Penguatan Kapasitas BAPPEDA

Dari perspektif kelembagaan, kemampuan menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi BAPPEDA. Artikel ilmiah dapat menjadi media untuk menyebarluaskan hasil kajian, inovasi perencanaan, pengalaman implementasi program, serta berbagai isu pembangunan daerah kepada komunitas akademik dan pemangku kepentingan lainnya.

Pemanfaatan pengetahuan dalam tata kelola pemerintahan tidak selalu berlangsung secara otomatis. Kelstrup dan Jørgensen (2024) menunjukkan bahwa kapasitas analitis dan mekanisme pemanfaatan bukti berperan dalam menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat diintegrasikan ke dalam proses kebijakan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan aparatur negara dalam mendokumentasikan dan mengomunikasikan pengetahuan secara ilmiah dapat menjadi bagian dari pengembangan kapasitas organisasi yang mendukung perencanaan berbasis bukti.

Dalam konteks tersebut, artikel ilmiah yang dihasilkan melalui pendampingan tidak hanya dipandang sebagai luaran publikasi, tetapi juga sebagai bentuk dokumentasi pengetahuan kelembagaan. Ketika pengalaman dan data pembangunan daerah dikembangkan menjadi artikel ilmiah, pengetahuan tersebut menjadi lebih mudah diakses, ditelaah, dibandingkan, dan dikembangkan lebih lanjut oleh pihak lain.

Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan program. Meskipun kegiatan pendampingan selama satu bulan berhasil menghasilkan lima artikel, proses penguatan kapasitas publikasi idealnya dilanjutkan melalui kegiatan yang lebih berkelanjutan. Tahap berikutnya dapat mencakup pendampingan pascapengajuan artikel (*post-submission mentoring*), pendampingan dalam merespons komentar reviewer, revisi artikel berdasarkan hasil *peer review*, pengembangan artikel dari kajian BAPPEDA yang sedang berlangsung, serta pembentukan kelompok penulisan khusus di lingkungan BAPPEDA.

Model keberlanjutan tersebut penting untuk memastikan bahwa kemampuan menulis tidak berhenti setelah satu kegiatan pengabdian selesai. Pengalaman yang diperoleh dari program ini dapat dikembangkan menjadi mekanisme internal yang secara berkala mendorong aparatur untuk mendokumentasikan hasil kajian dan kegiatan pembangunan daerah dalam bentuk artikel ilmiah.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, program pendampingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah di BAPPEDA Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif berbasis praktik dapat menjadi strategi yang relevan dalam penguatan kapasitas aparatur. Integrasi antara penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, telaah, revisi, dan persiapan publikasi berhasil menghasilkan lima artikel dari 20 peserta. Meskipun data yang tersedia belum memungkinkan dilakukannya pengukuran peningkatan kompetensi secara statistik, capaian produk tersebut menunjukkan keberhasilan secara deskriptif dalam memfasilitasi transformasi pengalaman praktis dan pengetahuan aparatur menjadi tulisan ilmiah.

Secara lebih luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas penulisan ilmiah aparatur pemerintah tidak hanya relevan bagi pengembangan kompetensi individu, tetapi juga berpotensi mendukung terbentuknya budaya pengetahuan pada tingkat kelembagaan. Kemampuan untuk mengubah data pembangunan, hasil kajian, dan pengalaman kerja menjadi artikel ilmiah dapat mendukung diseminasi pengetahuan sekaligus memperkuat keterhubungan antara penelitian, praktik, dan kebijakan pembangunan daerah.

SIMPULAN

Program pendampingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kudus telah berhasil dilaksanakan selama satu bulan pada November 2024 melalui empat kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan pendampingan berbasis praktik secara partisipatif. Program ini melibatkan 20 orang pegawai BAPPEDA dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penguatan konsep penulisan ilmiah, praktik penyusunan artikel, peninjauan dan revisi naskah, serta finalisasi dan persiapan publikasi. Program tersebut menghasilkan lima artikel ilmiah yang dikembangkan secara kolaboratif oleh para peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik dapat memfasilitasi aparatur pemerintah dalam mentransformasikan data, pengalaman kerja, dan informasi kelembagaan menjadi naskah ilmiah yang lebih sistematis dan terstruktur secara akademik. Selain menghasilkan artikel ilmiah, proses pendampingan memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menyusun struktur artikel, menggunakan referensi dan sitasi secara tepat, melakukan peninjauan dan revisi berdasarkan umpan

balik, serta mempersiapkan naskah untuk disubmit pada jurnal ilmiah. Dengan demikian, pendampingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk memperkuat kapasitas aparatur pemerintah dalam mendokumentasikan, mengembangkan, dan mendiseminasikan pengetahuan yang dihasilkan melalui kegiatan perencanaan pembangunan daerah. Keberlanjutan program tetap diperlukan, khususnya melalui pendampingan pascapengajuan artikel, revisi naskah berdasarkan masukan reviewer, serta pengembangan artikel baru yang bersumber dari kajian dan kegiatan kelembagaan BAPPEDA yang sedang berlangsung. Dukungan yang berkelanjutan diharapkan dapat berkontribusi pada terbentuknya budaya penulisan dan publikasi ilmiah yang berkelanjutan di lingkungan kelembagaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kudus** atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan program pendampingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pegawai BAPPEDA Kabupaten Kudus yang telah berpartisipasi secara aktif selama rangkaian kegiatan pendampingan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan artikel, proses peninjauan dan revisi, hingga finalisasi naskah. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program ini, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, N., & Wantoro, A. (2026). Peningkatan kapasitas aparatur BAPPEDA Kabupaten Pringsewu dalam penulisan jurnal ilmiah litbang melalui pendampingan dan asistensi. *Jurnal Pengabdian*, 9(1). DOI: [10.26418/jplp2km.v9i1.103829](https://doi.org/10.26418/jplp2km.v9i1.103829).
- Kelstrup, J. D., & Jørgensen, J. V. (2024). Explaining differences in research utilization in evidence-based government ministries. *Policy Sciences*, 57, 257–280. DOI: [10.1007/s11077-024-09529-6](https://doi.org/10.1007/s11077-024-09529-6).
- Mendell, J., & Richardson, L. (2021). Integrated knowledge translation to strengthen public policy research: A case study from experimental research on income assistance receipt among people who use drugs. *BMC Public Health*, 21, 153. DOI: [10.1186/s12889-020-10121-9](https://doi.org/10.1186/s12889-020-10121-9).
- Nelson, L. K., Lindsay, T., & Bozeman, B. (2023). Government utilization of academic social science research. *Administration & Society*, 55(8), 1479–1528. DOI: [10.1177/00953997231172923](https://doi.org/10.1177/00953997231172923).
- Damba, V., Mtshali, N. G., & Chimbari, M. J. (2023). Factors influencing utilization of doctoral research findings in policy and practice. *PLOS ONE*, 18(8), e0290651. DOI: [10.1371/journal.pone.0290651](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290651).
- Malama, K., et al. (2021). Health research knowledge translation into policy in Zambia. *Health Research Policy and Systems*, 19, 42. DOI: [10.1186/s12961-020-00650-5](https://doi.org/10.1186/s12961-020-00650-5).
- Behzadi, P., & Gajdács, M. (2021). Writing a strong scientific paper: An introductory guide. *Biologia Futura*, 72, 395–407. DOI: [10.1007/s42977-021-00095-z](https://doi.org/10.1007/s42977-021-00095-z).
- Gaber, H. R., & Ali, A. A. (2022). Effectiveness of training program in improving scientific writing skills based on APA 7. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11), 282–299.

- Huda, M., Sitorus, M., & Baso, R. S. (2022). National webinar for scientific writing training. *Community Empowerment*, 7(3), 460–465. DOI: [10.31603/ce.6475](https://doi.org/10.31603/ce.6475).
- Prahmana, R. C. I., & Lisnani. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah menggunakan digital platform. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 84–95. DOI: [10.25273/jta.v7i1.10727](https://doi.org/10.25273/jta.v7i1.10727).
- Yusuf, M., et al. (2022). Training basic skills of scientific writing and publication to improve research competence. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 6(2), 375–382. DOI: 10.21009/JPM.006.2.12.
- Uyun, M. (2023). Improving lecturers' competence in writing nationally accredited scientific papers. *Community Empowerment*, 8(4), 472–479. DOI: [10.31603/ce.8918](https://doi.org/10.31603/ce.8918).
- Devega, A. T., Walhidayat, & Yuhelmi. (2023). Training on scientific writing. *CONSEN*, 3(2), 170–176. DOI: [10.57152/conсен.v3i2.1022](https://doi.org/10.57152/conсен.v3i2.1022).
- Ibarra, A. M., & Mukminin, A. (2023). Developing academic writing creativity and self-efficacy among Indonesian TVET instructors. *Cogent Education*. DOI: [10.1080/2331186X.2023.2237319](https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2237319).
- Darmayanti, et al. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah. *Humanis*, 23(1). DOI: [10.26858/humanis.v23i1.61350](https://doi.org/10.26858/humanis.v23i1.61350).
- Arianda, et al. (2025). Evaluation of scientific article writing training program using CIPP model. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(3). DOI: [10.23887/jere.v9i3.100612](https://doi.org/10.23887/jere.v9i3.100612).
- Nurtanto, M., et al. (2024). Community service initiative on scientific writing: Implementing scaffolding. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, 2(3), 107–122. DOI: [10.47709/ppi.v2i03.5696](https://doi.org/10.47709/ppi.v2i03.5696).
- Kholili, A., & Lubis, A. H. (2022). How does an online writing for publication group promote reflective practice? *ELT Forum*, 11(3), 191–200. DOI: 10.15294/elt.v11i3.57590.
- Harrington, et al. (2021). Training graduate students in multiple genres of scientific writing. *Frontiers in Environmental Science*, 9, 715409. DOI: [10.3389/fenvs.2021.715409](https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.715409).
- Arumbayati, S., Suwandana, D., & Lestariningsih. (2022/2023). Effectiveness of blended learning scientific writing training in multitasking participants. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 4(2). DOI: [10.54849/monas.v4i2.113](https://doi.org/10.54849/monas.v4i2.113).
- Raharjo, M., Marimin, & Azizah. (2023). Training in writing scientific articles based on item analysis research. *International Journal of Development and Education*. DOI: [10.15294/ijde.v4i2.59879](https://doi.org/10.15294/ijde.v4i2.59879).
- Suryadmaja, et al. (2026). Pelatihan artikel ilmiah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 3(2). DOI: [10.71094/jppmi.v3i2.148](https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i2.148).
- Aminudin, N., & Wantoro, A. (2026). Peningkatan kapasitas aparat BAPPEDA Kabupaten Pringsewu dalam penulisan jurnal ilmiah litbang melalui pendampingan dan asistensi. *Jurnal Pengabdian*, 9(1). DOI: [10.26418/jplp2km.v9i1.103829](https://doi.org/10.26418/jplp2km.v9i1.103829).
- Ferdinal, F., Oktavianus, O., Nopriyasan, N., Ferdi, E. R., & Ferdi, S. H. (2025). Media article writing training to disseminate student activity programs to the community. *Community Empowerment*, 10(7), 1546–1557. DOI: [10.31603/ce.12797](https://doi.org/10.31603/ce.12797).
- Suryani, A. W., Larasati, I. P., Harliansyah, P., Faurehzi, N. P., Novia, S. S., & Sabrina, D. M. (2025). Developing 4C skills through scientific writing for labor readiness. *Community Empowerment*, 10(3), 757–773. DOI: [10.31603/ce.12428](https://doi.org/10.31603/ce.12428).
- Costa, & Somelok. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan cara submit ke OJS. *Gaba-Gaba*, 4(1), 18–24. DOI: [10.30598/gabagabavol4iss1pp18-24](https://doi.org/10.30598/gabagabavol4iss1pp18-24).

- Dewi, et al. (2025). Pendampingan penulisan artikel ilmiah guru SLB se-Kota Jambi. [DOI: 10.70713/publikan.v15i3.70677](https://doi.org/10.70713/publikan.v15i3.70677).
- Sari, et al. (2024). PkM peningkatan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah. *Community Education Engagement Journal*, 5(2), 56–63. [DOI: 10.25299/ceej.v5i2.16042](https://doi.org/10.25299/ceej.v5i2.16042).
- Fratiwi, et al. (2025). Strengthening research writing competencies through IMRAD. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3). [DOI: 10.20527/btjpm.v7i3.14554](https://doi.org/10.20527/btjpm.v7i3.14554).
- Budiyono, et al. (2025). Online writing skills training. *Harmoni: Journal of Community Service*, 2(2). [DOI: 10.62569/hjcs.v2i2.207](https://doi.org/10.62569/hjcs.v2i2.207).
- Setiawan, et al. (2026). Scientific writing best practice training improves Indonesian students' publication competence. *CARMIN*, 6(1). [DOI: 10.59329/carmin.v6i1.255](https://doi.org/10.59329/carmin.v6i1.255).
- Nuryati, et al. (2026). Scientific article writing assistance and publication. [DOI: 10.53067/ije2.v6i1.265](https://doi.org/10.53067/ije2.v6i1.265).
- Fadillah, et al. (2026). Pelatihan penulisan ilmiah bagi mahasiswa. [DOI: 10.69712/j0adk405](https://doi.org/10.69712/j0adk405).
- Syarfina, & Anis. (2025). Online training on writing scientific articles. [DOI: 10.64840/jcosece.v1i1.34](https://doi.org/10.64840/jcosece.v1i1.34).
- Yusron, et al. (2024). Scientific writing training as an effort to improve literacy. [DOI: 10.33650/guyub.v5i2.8692](https://doi.org/10.33650/guyub.v5i2.8692).